



PERAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN KARAKTER SISWA KELAS IV SD IT NURUL FIKRI ACEH BESAR

Nurul Syuhada¹, Rahmani^{2*}, Hambali³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23249, Indonesia

*Email korespondensi rahmani@serambimekkah.ac.id²

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The purpose of this study was to determine the role of teachers in cultivating nationalism and religious characters in grade IV students and to determine the obstacles faced by teachers in implementing cultural and religious character traits in fourth grade students of SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. The approach in this research is qualitative with a descriptive type. The subjects of this study were 1 grade IV teacher and 30 grade IV students consisting of 16 male students and 14 female students at SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires. Data analysis using the percentage formula. The results showed that teachers played an active role in cultivating religious and nationalistic characters such as praying, reciting the Koran, memorizing short letters and also praying at school. In addition, the teacher also directs students to attend flag ceremonies, memorizes Pancasila, proclamation texts and instills the importance of remembering the services of heroes in fighting for independence. Teachers face constraints such as limited time and also the many other influences students get outside of school. So that students are easily influenced by culture from outside such as like playing games, not remembering memorization and also not realizing the importance of nationalism.*

Keywords : *The Role of Teachers and Character Culture*

Abstrak: Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini 1 orang guru kelas IV dan 30 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang perempuan di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Angket. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membudayakan karakter religius dan nasionalisme seperti kegiatan berdoa, mengaji, menghafal surat-surat pendek dan juga shalat di sekolah. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa mengikuti upacara bendera, menghafal pancasila, teks proklamasi dan menanamkan pentingnya mengingat jasa-jasa pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Guru menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan juga banyaknya pengaruh lainnya yang didapatkan siswa di luar sekolah. Sehingga siswa mudah terpengaruh budaya dari luar seperti senang bermain game, kurang mengingat hafalan dan juga tidak menyadari arti pentingnya sikap nasionalisme.

Kata kunci : Peran Guru dan Pembudayaan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran. Melalui proses ini manusia dibentuk dan dilahirkan sebagai manusia yang utuh

dan sebenarnya. Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina manusia yang mempunyai kepribadian berkualitas, religius, disiplin, cerdas dan bertanggung jawab atas diri, masyarakat, agama, bangsa dan negaranya. Tanggung jawab yang besar tersebut merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Rusdiana (2016:63) menyatakan bahwa “sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Menurut Mulyani (2016:2) guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Guru adalah komponen utama dalam pendidikan. Jika gurunya memiliki kualitas yang baik, maka pendidikan akan menjadi

baik pula, karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat dibatasi atau diminimalkan.

Guru mempunyai peran serta yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga professional yang bermartabat dan professional. Guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Dalam rangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan (Mulyasa, 2016:6).

Zubaedi (2016:17) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat yang religius, produktif, nasionalis, dan kreatif”. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, akan tetapi juga membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Takdir (2016:190) menyatakan “pendidikan karakter berbasis akhlak di lingkungan sekolah merupakan suatu urgensi tersendiri bagi perkembangan pendidikan kedepan. Hal ini disebabkan pada hakikatnya moral dan tingkah laku anak didik bangsa butuh direkonstruksi agar mereka mampu menciptakan suasana yang lebih bernuansa

positif. Untuk pembangunan karakter maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Pendidikan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah harus secara bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter di kalangan anak-anak Indonesia untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa (Aziz, 2016:34).

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa (Kemendiknas. 2011). Dari nilai-nilai karakter ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan siswa di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Pembinaan karakter siswa di sekolah bisa dilakukan dengan tiga cara. Pertama, pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di

dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

Hasil observasi di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar menunjukkan bahwa terdapat beberapa budaya positif pada siswa seperti guru mengarahkan siswa untuk sholat dhuha berjamaah dari jam 07:30 sampai jam 08:00. Guru memberikan bintang anak sholeh kepada setiap siswa agar semangat lagi dalam belajar dan menjaga kebaikan-kebaikan membiasakan siswa membaca iqra (nurul bayan), lancer tilawah, setelah itu di lanjut menghafal juz 30. Budaya-budaya tersebut dilakukan secara rutin oleh guru agar siswa lebih memahami manfaatnya dan menanamkan karakter yang baik dari diri siswa di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar juga membentuk karakter anak agar lebih baik dan berintelektual bidang agama, siswa-siswi di sekolah tersebut sudah dapat menghafal Al-Quran sebanyak 3 juz, bahkan beberapa siswa sudah dapat menghafal lebih dari itu. Hal ini merupakan prestasi yang membanggakan bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Rahayu & Maisaroh (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sebagai model, guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan, serta sebagai mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator, dan motivator. Karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab. Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah tugas sampingan, waktu, emosi, dan kurang konsistennya antara yang diajarkan dengan kenyataan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan dengan melihat masalah di lapangan maka peneliti mengangkat suatu penelitian sederhana dengan judul “Peran Guru dalam Pembudayaan Karakter Siswa Kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran guru dalam pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar? Dan Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Guru

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan oleh individu terhadap individu lain (Mulyasa, 2016:221). Adapun peran menurut Soekanto (2016:243), yaitu aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Jadi, Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran dapat diartikan tugas yang dijalankan sebagai tanggung jawab atas kedudukan yang dibebankan kepada seseorang yang memegang pimpinan utama dalam sebuah organisasi. Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan.

Karakter Siswa

Menurut Lickona (dalam Zubaedi, 2016:29) mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan, untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Menurut Zamroni (2016:157), karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1) Religius

Menurut Kemendikbud (2017:8) religius adalah perilaku taat terhadap Allah SWT dengan diwujudkan melalui perilaku taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menjunjung tinggi sikap toleransi, dan hidup rukun dengan antar umat beragama. Menanamkan nilai religius kepada peserta didik, Misalnya, menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai kepada teman yang

memiliki agama lain, mengajarkan peserta didik untuk melaksanakanshalat secara bersama-sama, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2) Nasionalis

Menurut Kemendikbud (2017:8) nasionalis adalah berpikir dan bertindak dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap kepentingan bangsa dan negara. Nasionalis dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, melaksanakan upacara setiap hari Senin, menyanyikan lagu nasional dan menjaga lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. Waktu penelitian pada tanggal 19-26 Oktober 2020 semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas IV dan 30 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan angket.

Observasi dilakukan di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pembudayaan karakter, peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas IV. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas IV dan dengan siswa, wawancara dengan siswa dilakukan dengan perwakilan 5 orang siswa kelas IV di SD IT Nurul Fikri Aceh Besar untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pembudayaan karakter. Angket digunakan untuk

memperoleh data dari siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar untuk mengetahui peran guru dalam pembudayaan karakter siswa, angket diberikan kepada 30 orang siswa yaitu siswa kelas IV.

Analisis angket dalam penelitian menggunakan rumus persentase (Sudjana, 2015:56) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Data observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi atas tiga bagian, yaitu analisis observasi, wawancara dan angket. Peneliti menguraikan hasil analisis data dan mendiskripsikannya sebagai berikut:

Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengarahkan siswa untuk sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur dan ashar berjamaah, guru juga menerapkan kepada siswa rutin mengaji pada hari senin sampai kamis, guru memberi bintang kepada anak agar semangat belajar, guru juga membiasakan siswa membaca iqrak, sebagian guru mengarahkan siswa azan dan shalawat sesuai piket, guru menerapkan kepada siswa shalat berjamaah, dan memperingati maulid Nabi, guru juga memperingati hari sumpah pemuda, namun guru tidak mengadakan lomba pada acara 17 agustus, dan guru tidak mengadakan perlombaan hidangan perkelas pada saat maulid Nabi.

Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru di SD IT Nurul

Fikri Aceh Besar sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembudayaan karakter religius?
- 2) Hasil wawancara dengan guru DY mengatakan bahwa kita sangat berperan apa lagi karakter anak di tingkat SD sangat berpengaruh memang kita biasakan dari hal-hal kecil yang insyaallah nanti kita harapkan karakter tersebut terus melekat di diri anak, karakter religius yang biasanya diutamakan di sekolah seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, tilawah, tahfizh dan membaca doa-doa.
- 3) Mengapa karakter religius penting di terapkan pada siswa?
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa dengan adanya karakter religius tersebut, itu menjadi pondasi utama untuk si anak dalam tumbuh dan berkembang nantinya, dari karakter tersebut insyaallah nantinya tonggak utama dalam kehidupan dia di manapun dia berada, kalau dia sudah punya pondasi insyaallah dia akan kuat.
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan karakter religius pada siswa?
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa melalui pembiasaan misalnya sholat dhuha, sholat berjamaah, kemudian doa sehari-hari dan pembiasaan belajar Al-Qur'an.
- 7) Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembudayaan karakter religius?
- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa di awal-awal memang agak susah/kendala, tetapi ketika terapkan insyaallah kita niatkan ketika kita mengajar atau kita tanamkan karakter itu, jangan merasa bahwa berat, kalau kita sendiri merasa itu semua tidak berat insyaallah ketika kita terapkan kepada siswa walaupun di awal-awal ada kendala, insyaallah ketika punya semangat yang lebih, karakter itu akan melekat.
- 9) Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar karakter religius dapat berkembang dalam diri siswa?
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa ketika sudah menanamkan, upaya kita selanjutnya adalah mengingatkan agar siswa tersebut melaksanakan, kita terus evaluasi walaupun di masa pandemi seperti ini kita tetap mengirimkan mutabaah ilmiah, tetap mengingatkan anak-anak sudah melaksanakan atau belum, dari mutabaah itu kita bisa cek bahwa anak-anak di rumah sudah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan atau karakter yang sudah pernah kita tanamkan di sekolah.
- 11) Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembudayaan karakter nasionalisme?
- 12) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa nasionalisme salah satunya melalui peringatan hari-hari besar seperti 17 agustus atau hari sumpah pemuda kita mengadakan lomba-lomba atau mengadakan event-event yang bias, dari itu menumbuhkan sikap nasionalisme si anak. Misalnya ketika mereka aktif sekolah seperti dulu kami ada membuat sejenis perlombaan-

- perlombaan itu yang memang dari itu terdapat kerja sama seperti permainan-permainan tradisional dapat menumbuhkan karakter nasionalisme.
- 13) Mengapa karakter nasionalisme penting di terapkan pada siswa?
- 14) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa agar anak itu cinta terhadap tanah air jadi anak-anak itu tidak merasa bahwa lebih menyenangkan budaya-budaya yang diluar, dengan adanya kita menerapkan karakter nasionalisme mereka akan bangga kepada Negara mereka.
- 15) Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan karakter nasionalisme?
- 16) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa karakter nasionalisme itu cara kita tanamkan dengan pembiasaan lomba seperti lomba menghafal bunyi sumpah pemuda, anak-anak kita buat perlombaan, yang bisa si anak mengikuti lomba tersebut dan merasakan bagaimana pahlawan-pahlawan berperan. Misalnya kami di sini sedang menerapkan yang namanya itu lomba sumpah pemuda, bercerita tentang pahlawan jadi dari situ kita bisa melihat anak-anak itu menjiwai karakter para pahlawan dan menumbuhkan sikap nasionalisme.
- 17) Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembudayaan karakter Nasionalisme?
- 18) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa iya di awal-awal seperti yang saya katakan tadi banyak kendalanya karena anak-anak sekarang kalau kita lihat banyak menyenangkan dengan budaya-budaya diluar, kalau bukan kita yang menanamkan kembali sikap nasionalisme, akan kita takutkan karakter nasionalisme akan hilang, kita terus berupaya bagaimana dengan hal-hal yang walaupun hal kecil itu insyaallah kalau kita konsisten insya Allah sikap itu akan tumbuh kembali pada jiwa anak.
- 19) Apa saja upaya Bapak/Ibu lakukan agar karakter Nasionalisme dapat berkembang dalam diri siswa?
- 20) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru DY menyatakan bahwa misalnya itu di dalam pembelajaran sikap nasionalisme itu kita lebih latih melalui tanggung jawab, melalui hal-hal yang bisa membuat si anak percaya pada dirinya, percaya bahwa dia harus cinta pada tanah air Indonesia ini. Indonesia kaya punya berbagai macam kebiasaan, adat istiadat kita perkenalkan itu kepada anak-anak, dengan rumah-rumah adat dan pulau Indonesia yang berbagai macam. Jadi hal tersebut yang menjadi salah satu cara kita menanamkan kembali karakter nasionalisme.
- Hasil analisis wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter religius dan nasionalisme dengan membiasakan siswa untuk berbuat hal-hal yang positif. Sebagai contoh dalam mengembangkan nilai-nilai religius, siswa dibiasakan untuk mengambil wudhu, mengaji, berdoa dan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa diarahkan untuk mengikuti upacara bendera, memperingati hari besar nasional seperti hari kesaktian pancasila, hari kemerdekaan dan mengadakan perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

Hasil wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Aceh Besar sebagai berikut:

- 1) Apakah kamu sering membaca Al-Qur'an?
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA, menyatakan terkadang saya ada membaca Al-Qu'an terkadang juga tidak. Sementara siswa CKL, NU, AF dan ZU menyatakan saya sering membaca Al-Qur'an.
- 3) Berapa kali kamu membaca Al-Qur'an dalam seminggu?
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA menyatakan saya membaca Al-Qur'an lima kali dalam seminggu. Siswa CKL menyatakan membaca Al-Qur'an tiga kali dalam seminggu, NU menyatakan membaca AL-Qur'an sekali dalam seminggu, AF menyatakan membaca AL-Qur'an dua kali dalam seminggu dan ZU menyatakan membaca AL-Qur'an tiga kali dalam seminggu.
- 5) Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan perayaan hari besar Islam di sekolah?
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA menyatakan saya mengikuti perayaan hari besar Islam di sekolah tapi tidak sering hanya sesekali. Siswa CKL menyatakan pernah mengikuti perayaan hari besar Islam di sekolah, NU, AF, ZU menyatakan saya pernah mengikuti perayaan hari besar Islam, tidak sering, hanya sesekali.
- 7) Apakah kamu sering melaksanakan shalat Dhuha berjamaah?
- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA, CKL, NU, AF dan ZU menyatakan saya sering melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

- 9) Apakah kamu sering melaksanakan perlombaan pada perayaan hari kemerdekaan?
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA, CKL, NU, AF dan ZU menyatakan sering mengikuti perlombaan pada hari kemerdekaan.
- 11) Apa saja kegiatan yang kamu ikuti pada perlombaan perayaan hari kemerdekaan?
- 12) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA menyatakan saya mengikuti perlombaan kelereng, lompat karung, terek tambang dan makan kerupuk. Dan juga siswa CKL, NU dalam mengikuti perlombaan saya sering mengikuti lomba tarik tambang, sedangkan AF menyatakan sering mengikuti perlombaan lompat karung dan makan kerupuk dan ZU menyatakan sering mengikuti main kelereng.
- 13) Apakah kamu dapat melafalkan doa sebelum belajar? Jika dapat coba kamu lafalkan?
- 14) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA, NU, AF, ZU menyatakan saya dapat menghafal doa sebelum belajar.
- 15) Apakah kamu dapat melafalkan surat 3 Qul? Jika dapat coba kamu lafalkan salah satunya?
- 16) Berdasarkan hasil wawancara dengan AHA CKL, NU, AF dan ZU menyatakan dapat menghafalkan surat 3 Qul.

Analisis Hasil Angket

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 30 orang siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menemukan jawaban berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Saya selalu mengikuti pengajian di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	22	73,33
Setuju	8	26,67
Kurang Setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 22 orang (73,33%) mengatakan bahwa saya sangat setuju selalu mengikuti pengajian di sekolah, 8 orang (26,67%) mengatakan bahwa setuju selalu mengikuti pengajian di sekolah. Analisis tabel menunjukkan bahwa sangat setuju selalu mengikuti pengajian di sekolah.

Tabel 2. Saya selalu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	43,33
Setuju	17	56,67
Kurang Setuju	1	3,33
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 13 orang (43,33%) mengatakan bahwa sangat setuju selalu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. 17 orang (56,67%) mengatakan bahwa setuju melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Analisis tabel diatas mengatakan bahwa sangat setuju melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.

Tabel 3. Saya selalu melaksanakan sholat zuhur berjamaah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	60,00
Setuju	12	40,00
Kurang Setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 18 orang (60,00%) mengatakan bahwa saya sangat

setuju melaksanakan sholat zuhur berjamaah, 12 orang (40,00%) mengatakan bahwa setuju melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Analisis tabel diatas mengatakan bahwa sangat setuju melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Tabel 4. Saya dapat menghafalkan surat-surat pendek

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	22	73,33
Setuju	8	26,67
Kurang Setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 22 orang (73,33%) Saya sangat setuju menghafalkan surat-surat pendek, 8 orang (26,67%) mengatakan bahwa saya setuju menghafalkan surat-surat pendek. Analisis tabel diatas mengatakan bahwa sangat setuju menghafalkan surat-surat pendek.

Tabel 5. Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	63,33
Setuju	11	36,67
Kurang Setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 19 orang (63,33%) mengatakan bahwa sangat setuju mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, 11 orang (36,67%) mengatakan bahwa setuju mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Analisis tabel diatas mengatakan sangat setuju mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Tabel 6. Saya mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	33,33
Setuju	18	60,00
Kurang Setuju	1	3,33

Tidak setuju	1	3,33
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 10 orang (33,33%) mengatakan bahwa sangat setuju mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah, 18 orang (60,00%) mengatakan bahwa setuju mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah, 1 orang (3,33%) mengatakan bahwa kurang setuju mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah, 1 orang (3,33%) mengatakan bahwa tidak setuju mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah. Analisis tabel mengatakan bahwa sangat setuju mengikuti perayaan tahun baru Islam di sekolah.

Tabel 7. Saya mengikuti kegiatan hari kemerdekaan disekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	30,00
Setuju	10	33,33
Kurang Setuju	1	3,33
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 9 orang (30,00%) mengatakan bahwa sangat setuju mengikuti kegiatan hari kemerdekaan disekolah, 10 orang (33,33%) mengatakan setuju mengikuti kegiatan hari kemerdekaan disekolah, 1 orang (73,33%) mengatakan bahwa kurang setuju mengikuti kegiatan hari kemerdekaan disekolah. Analisis tabel diatas mengatakan bahwa mengikuti kegiatan hari kemerdekaan disekolah.

Tabel 8. Saya bisa menghafalkan teks sumpah pemuda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,67
Setuju	17	56,67
Kurang Setuju	4	13,33
Tidak setuju	4	13,33
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa 5 orang (16,67%) mengatakan bahwa sangat setuju bisa menghafalkan teks sumpah pemuda, 17 orang (56,67%) mengatakan bahwa setuju bisa menghafalkan teks sumpah pemuda, 4 orang (13,33%) mengatakan bahwa tidak setuju bisa menghafalkan teks sumpah pemuda. 4 orang (13,33%) tidak setuju bisa menghafalkan teks sumpah pemuda. Analisis tabel menunjukkan bahwa bisa menghafalkan teks sumpah pemuda.

Tabel 9. Saya bisa menghafalkan teks pancasila

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	46,67
Setuju	13	43,33
Kurang Setuju	3	10,00
Tidak setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa 14 orang (46,67%) mengatakan sangat setuju bisa menghafalkan teks pancasila, 13 orang (43,33%) mengatakan bahwa setuju bisa menghafalkan teks pancasila, 3 orang (10,00%) mengatakan bahwa kurang setuju bisa menghafalkan teks pancasila. Analisis data mengatakan bahwa bisa menghafalkan teks pancasila.

Tabel 10. Saya dapat menyayikan lagu Nasional

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,67
Setuju	18	60,00
Kurang Setuju	6	20,00
Tidak setuju	1	3,33
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa 5 orang (16,67%) sangat setuju dapat menyayikan lagu Nasional, 18 orang (60,00%) mengatakan bahwa setuju dapat menyayikan lagu Nasiona, 6 orang (20,00%) kurang setuju dapat menyayikan

lagu Nasional. 1 orang (3,33%) tidak setuju dapat menyayikan lagu Nasional. Analisis tabel mengatakan bahwa dapat menyayikan lagu Nasional.

Hasil analisis angket yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar dibiasakan atau dibudayakan untuk memiliki karakter yang baik dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif. Siswa mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di sekolah, siswa juga melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur di sekolah. Siswa diajarkan untuk berdoa kepada Allah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai upaya menanamkan karakter positif dalam diri siswa. Siswa juga diarahkan untuk memiliki rasa cinta tanah air dengan menghafal pancasila, memahami makna-makna yang terdapat tiap sila pancasila. Selain itu, siswa diajarkan juga untuk menghafal sumpah pemuda dan memahami makna dari sumpah pemuda. Sekolah bukan hanya mengarahkan siswa untuk memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik akan tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh 3 orang obsever menunjukkan bahwa guru selalu mengarahkan siswa shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar, selanjutnya guru menerapkan kepada siswa rutin mengaji pada hari-hari tertentu, guru selalu memberi penghargaan seperti bintang kepada anak agar semangat. Guru juga menerapkan kepada siswa laki-laki shalat berjamaah di moshola dan perempuan dengan wali kelas masing-masing. Guru juga memperingati Maulid Nabi dengan membuat perlombaan.

Hasil analisis wawancara dengan guru

Peran Guru Dalam Pembudayaan Karakter....
(Syuhada, Rahmani, & Hambali, 2021)

menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter religius dan nasionalisme dengan membiasakan siswa untuk berbuat hal-hal yang positif. Sebagai contoh dalam mengembangkan nilai-nilai religius, siswa dibiasakan untuk mengambil wudhu, mengaji, berdoa dan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa diarahkan untuk mengikuti upacara bendera, memperingati hari besar nasional seperti hari kesaktian pancasila, hari kemerdekaan dan mengadakan perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menurut Kemendiknas (dalam Gunawan, 2016:214) adalah "Pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung". Langkah-langkah inilah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam membudayakan karakter religius dan nasionalisme pada siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan juga banyaknya pengaruh lain yang didapatkan siswa di luar sekolah. Sehingga, siswa mudah terpengaruh

budaya dari luar seperti senang bermain game, kurang mengingat hafalan dan juga tidak menyadari arti pentingnya sikap nasionalisme. Meskipun kendala tersebut sering dihadapi guru pada awal-awal menanamkan karakter pada siswa, akan tetapi guru memiliki keyakinan jika terus konsisten menerapkannya akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Hingga akhirnya karakter tersebut akan tertanam dalam diri siswa. Akan tetapi, dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan mendapatkan data bahwa siswa melakukan kegiatan-kegiatan pembudayaan karakter dengan senang hati. Siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diarahkan guru. Siswa juga menyadari bahwa pembudayaan yang dilakukan sekolah memberikan manfaat yang besar bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu siswa mau melakukannya tanpa paksaan dari guru. Hal ini lah yang memudahkan tumbuhnya karakter religius dan nasionalisme dalam diri siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SD IT Nurul Fikri membudayakan karakter yang baik pada siswa khususnya karakter religius dan nasionalisme melalui pembudayaan sikap di sekolah melalui kegiatan-kegiatan rutin dalam belajar. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar dibiasakan atau dibudayakan untuk memiliki karakter yang baik dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif. Siswa mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di sekolah, siswa juga melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, dan sholat ashar di sekolah. Siswa diajarkan untuk berdoa kepada

Allah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai upaya menanamkan karakter positif dalam diri siswa. Siswa juga diarahkan untuk memiliki rasa cinta tanah air dengan menghafal Pancasila, memahami makna-makna yang terdapat tiap sila Pancasila. Selain itu, siswa diajarkan juga untuk menghafal sumpah pemuda dan memahami makna dari sumpah pemuda. Sekolah bukan hanya mengarahkan siswa untuk memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik akan tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sebagai model, guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan, serta sebagai mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator, dan motivator. Karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah tugas sampingan, waktu, emosi, dan kurang konsistennya antara yang diajarkan dengan kenyataan.

Penelitian ini di dukung juga oleh penelitian Kharisma (2018) yang menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan

kedisiplinan siswa adalah sebagai role model dan motivator. Sebagai role model guru memberikan teladan kepada siswa dan sebagai motivator guru selalu memberikan nasihat kepada siswa. Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan berupa pemberian hadiah sebagai apresiasi dan hukuman sebagai sanksi yang sangat berperan guna mengatur pola maupun tingkah laku siswa agar selalu tertib dalam melaksanakan sebuah kedisiplinan. Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan berasal dari faktor internal siswa. Kedisiplinan penting diterapkan guna menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman di sekolah.

Selanjutnya penelitian ini didukung juga oleh penelitian Wardati (2019) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter sosial anak pada *Habib Alby Home Schooling* dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter sosial anak *Habib Alby Home schooling* dibentuk oleh guru dengan mendorong siswa untuk saling menghargai, kerjasama antar siswa, dan menanamkan sifat saling mengingatkan dan tanggung jawab pada siswa, keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, membuat suasana yang kondusif, sehingga terbentuklah karakter sosial pada diri anak. Model pembelajaran *Home schooling* yang diterapkan oleh guru di *Habib Alby* meliputi model belajar dengan berdiskusi, berkomunikasi, memberikan *reward* dan *punishment*. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter sosial anak di *Habib Alby Home schooling* diantaranya dikarenakan faktor bawaan anak, keadaan lingkungan siswa yang kurang baik, dan pergaulan teman yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Peran guru dalam pembudayaan karakter nasionalisme dan religius pada siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar sangat dominan. Guru berperan aktif dalam membudayakan karakter religius dan nasionalisme. Guru membudayakan kegiatan berdoa, mengaji, menghafal surat-surat pendek dan juga shalat di sekolah. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa mengikuti upacara bendera, menghafal pancasila, sumpah pemuda dan menanamkan pentingnya mengingat jasa-jasa pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai nasionalisme.
- 2) Guru menghadapi kendala dalam membudayakan karakter religius dan nasionalisme pada siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan juga banyaknya pengaruh lainnya yang didapatkan siswa di luar sekolah. Sehingga, siswa mudah terpengaruh budaya dari luar seperti senang bermain game, kurang mengingat hafalan dan juga tidak menyadari arti pentingnya sikap nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2016). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2016). *Peranan guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2016). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Rosdakarya: Bandung.

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Balitbang dan Puskur: Jakarta.

Rahayu, P. & Maisaroh, S. (2017). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo 2016/ 2017*. Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY 2017.

Rusdiana. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto. (2017). *Sosiologi Suara Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Sudjana. (2015). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Kharisma, C. & Suyatno. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2): 131-139.

Takdir. (2016). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental. Vocational Skill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *Journal of Islamic Education*, 2(2): 261-280.

Zamroni. (2016). *Paradigma Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Griya Publishing.

Zubaedi. (2016). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

▪ *How to cite this paper :*

Syuhada, N., Rahmani., & Hambali. (2021). Peran Guru Dalam Pembudayaan Karakter Siswa Kelas IV SD IT Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 403-7.